
PENGARUH SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Maria Yunita Meo¹; Ratri Paramitalaksmi²
Universitas Mercu Buana Yogyakarta; Yogyakarta^{1,2}
Email : yunithaa980@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan alat penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan keputusan yang salah dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Metode analisis digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sementara GCG tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *audit delay*. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dalam mengelola proses pelaporan keuangan dan meminimalkan risiko penundaan audit, serta kontribusi teoritis dalam literatur mengenai *audit delay*.

Kata kunci : *Audit Delay*; GCG; Solvabilitas; Likuiditas

ABSTRACT

Financial reports are an important tool for stakeholders in decision making. Delays in submitting financial reports can lead to wrong decisions and reduce public trust in the company. This study aims to explore the effect of solvency, liquidity, and good corporate governance (GCG) on audit delay in companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2022 period. The analysis method is used to identify the relationship between these variables. The results showed that solvency and liquidity had a significant positive effect on audit delay, while GCG showed no significant effect. Simultaneously, the three variables have an effect on audit delay. The findings provide important insights for companies in managing the financial reporting process and minimizing the risk of audit delays, as well as theoretical contributions to the literature on audit delay.

Keywords : Audit Delay; GCG; Solvabilitas; Likuiditas

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting tidak hanya sebagai alat untuk menunjukkan kinerja perusahaan, namun juga sebagai dasar pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan

perusahaan membayar utangnya, manajemen menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja kerja bisnis

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini dapat berdampak pada relevansi informasi yang disajikan, karena pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang salah jika data tidak diperbarui pada waktu yang tepat. Investor mungkin mengambil keputusan yang salah ketika membeli atau menjual saham berdasarkan informasi yang sudah ketinggalan zaman yang dapat mengakibatkan kerugian finansial

Selain berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga mencerminkan kurangnya tata kelola yang baik di dalam perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 menekankan pentingnya ketepatan waktu pelaporan, mewajibkan setiap emiten menyampaikan laporan keuangan tahunannya dalam jangka waktu 90 hari setelah akhir tahun buku. Perusahaan yang tidak memenuhi tenggat waktu tersebut dapat dikenakan sanksi berupa denda, yang tidak hanya membebani keuangannya tetapi juga merusak reputasinya di mata masyarakat dan investor. Jika perusahaan gagal mematuhi kewajiban pelaporan ini, kepercayaan masyarakat terhadap manajemen dapat menurun, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham dan hubungan manajemen dengan pemangku kepentingan lainnya.

Selain peraturan di atas, fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan bukanlah persoalan baru. Hal ini sudah berulang kali terjadi, Jika emiten tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, Bursa Efek Indonesia (BEI) bahkan memberikan sanksi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Astuti & Dwi (2019), likuiditas berkorelasi positif dan signifikan untuk audit yang tertunda. Sudah jelas bahwa kecepatan audit dan publikasi laporan keuangan pelunasan utang di Bursa Efek Indonesia sebanding dengan rasio likuiditas yang dihasilkan. Organisasi akan berusaha sekuat tenaga untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selesai tepat waktu. Sebaliknya, jika rasio likuiditas perusahaan rendah, pelunasan hutang perusahaan akan membutuhkan waktu yang lama, dan proses audit juga akan memakan waktu yang lama, yang akan berdampak pada keputusan investor. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai penundaan pengujian, namun hasil

penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian sebelumnya seringkali menggabungkan variabel perusahaan-internal (internal) dan perusahaan-eksternal (eksternal)'. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih fokus pada faktor internal perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan dan GCG. Pendekatan ini bertujuan untuk lebih memahami bagaimana karakteristik keuangan GCG internal suatu perusahaan dapat mempengaruhi penundaan audit. Investigasi juga dilakukan pada beberapa perusahaan yang mengalami penundaan audit. Dengan menganalisis sampel perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal penyebab terjadinya *audit delay*.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan yang dapat memperkaya literatur mengenai *audit delay* dengan memfokuskan pada faktor organisasi, khususnya yang berkaitan dengan indikator keuangan dan GCG. Selain itu, dengan menganalisis sampel perusahaan yang mengalami penundaan audit, penelitian ini memberikan wawasan praktis untuk membantu perusahaan mengelola proses pelaporan keuangannya dan meminimalkan risiko penundaan audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih dalam bagaimana faktor organisasi, khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan dan GCG, mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dan mengatasi permasalahan terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan *Good Corporate Governance (CGC)* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Solvabilitas, likuiditas dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Audit delay adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan tahunan suatu perusahaan, diukur dengan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan (Mu'afiah & Nur, 2020).

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang dan jangka pendeknya. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* akan semakin lama, dan semakin rendah solvabilitas maka *audit delay*

akan semakin cepat (Rahman, 2021). Namun penelitian Harianto & Saputra (2022) menunjukkan bahwa kemampuan membayar tidak mempengaruhi penundaan audit. Meskipun terdapat resiko tinggi dari perusahaan yang memiliki banyak hutang, auditor menunjukkan profesionalisme dalam pekerjaannya.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Likuiditas yang tinggi menunjukkan rendahnya risiko gagal bayar pembiayaan jangka pendek. Menurut Chiaroni et al., (2019), likuiditas mempunyai pengaruh yang kecil namun positif terhadap audit delay. Namun penelitian Melissa & Rohman (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. likuiditas hanya mewakili kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, bukan total utangnya, dan tidak dapat menentukan lamanya periode audit.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu struktur yang dengannya suatu perusahaan dapat dikelola atau diarahkan agar dapat menyusun laporan keuangan tahunan secara tepat waktu dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingannya. GCG terdiri dari empat elemen utama: akuntabilitas, transparansi, prediktabilitas, dan partisipasi. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan dikenakan sanksi dan denda yang cukup besar. Pengawasan administrator terhadap auditor dapat mengurangi penipuan dan penundaan audit. Meskipun telah mempunyai komite audit, masih terdapat perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka menerima jenis informasi yang berbeda. Sinyal merupakan sinyal yang dikirimkan dari suatu perusahaan (manajemen) kepada pihak eksternal (investor) (Ghozali, 2020). Sinyal ini datang dalam berbagai bentuk; beberapa dapat diamati secara langsung, sementara yang lain memerlukan studi lebih mendalam untuk memahaminya. Apa pun jenis sinyal yang diberikan, tujuannya adalah untuk membuat pasar atau pemangku kepentingan eksternal mengubah pandangan mereka tentang perusahaan. Dengan kata lain, sinyal harus

mengandung informasi agar mereka dapat mengubah pandangan pemangku kepentingan eksternal tentang perusahaan.

Menurut teori sinyal secara langsung, pihak dalam lingkungan biasanya memiliki informasi yang lebih baik tentang keadaan saat ini dan masa depan suatu perusahaan daripada pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, bahkan pemegang saham. Dengan kata lain, perusahaan memiliki kontrol yang lebih besar atas informasi daripada pihak eksternal yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Ketika pemegang saham memberi manajer tanggung jawab untuk mengelola perusahaan mereka, terjadi kelebihan informasi. Namun, pemegang saham tidak menerima informasi yang lengkap dari manajemen perusahaan. Dengan menghasilkan informasi pelaporan keuangan atau berkualitas, asimetri informasi ini dapat dikurangi melalui sinyal informasi (Yulaeili, 2022).

Audit Delay

Audit delay merujuk pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, mulai dari tanggal penutupan buku hingga tanggal penerbitan laporan audit (Rahman, 2021). Semakin singkat waktu penyelesaian audit, maka perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Sebaliknya, jika proses audit memakan waktu yang lebih lama, maka perusahaan akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan. Pada penelitian ini, konsep *audit delay* mengacu pada kekurangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murtini, et al., (2020). Penelitian tersebut mengukur *audit delay* berdasarkan rentang waktu antara penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan keuangan audit. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia telah mengeluarkan peraturan yang memungkinkan perusahaan untuk memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan selama dua bulan. Perusahaan yang melebihi batas waktu tersebut dianggap mengalami keterlambatan/*audit delay*. Dalam penelitian ini, *audit delay* perusahaan diukur dengan mengurangi tanggal batas waktu OJK dengan tanggal penerbitan laporan audit.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*

1. Good Corporate Governance (GCG)

adalah hal terpenting dalam mengoperasikan sebuah perusahaan karena kondisi perusahaan dapat dilihat dari tata pengelolaan pihak manajemennya. Good corporate

governance yang baik memiliki prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanismenya tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku. Menurut Yunia, (2020) mengatakan jika tata kelola merupakan sebuah peraturan yang disetujui oleh organisasi yang berbeda untuk memberantas masalah antar agen dengan prinsipal guna melindungi dari kepentingan para pemegang saham yang mana, berguna untuk mengawasi bahwa instansi telah dijalankan secara bertanggungjawab dan akuntabel yang meningkatkan kinerja secara keseluruhan sehingga terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan seperti keterlambatan dalam menyampaikan laporan.

2. Solvabilitas

Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang dihitung dengan membandingkan total hutang terhadap modal sendiri. Pemilihan DER didasarkan pada pertimbangan bahwa proporsi utang dan modal dapat menjadikan indikator yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Semakin rendah rasio DER, maka semakin aman posisi keuangan perusahaan. Besarnya tingkat solvabilitas yang ditunjukkan oleh tinggi rasio DER, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar. Dalam proses audit, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama jika menemukan utang perusahaan yang sangat tinggi, karena auditor harus lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan. Utang yang tinggi juga mengindikasikan adanya risiko kegagalan pembayaran yang lebih tinggi dalam perusahaan. Perusahaan cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya risiko keterlambatan (*audit delay*)

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Likuiditas diproksikan melalui perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, manajemen akan cenderung lebih cepat dalam melaporkan informasi positif melalui publikasi laporan keuangan. Manajemen memiliki insentif untuk mempublikasikan laporan keuangan secara lebih cepat sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan kepada para pemangku

kepentingan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang baik dapat mendorong manajemen untuk mempercepat penyelesaian proses audit dan publikasi laporan keuangan sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya *audit delay*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Tingginya tingkat utang yang ditunjukkan oleh rasio solvabilitas yang tinggi merupakan berita buruk bagi perusahaan karena mengindikasikan risiko gagal bayar yang semakin besar. Kondisi ini dapat menyebabkan proses audit memakan waktu yang lebih lama (Setiyawan,2020). Hasil penelitian ini didukung oleh Rahman, (2021) yang menyatakan bahwa tingginya solvabilitas adalah berita buruk bagi perusahaan karena mengindikasikan risiko keuangan yang tinggi terkait kesulitan dalam membayar hutang.

H1: Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (current ratio) yaitu dengan membandingkan aset lancar terhadap hutang lancar. Kondisi keuangan yang baik ditandai dengan tingginya tingkat likuiditas perusahaan, memotivasi manajemen untuk segera menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *audit delay*. Penelitian ini didukung oleh Mayndarto & rosmawati, (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kondisi keuangan yang baik tercermin melalui tingkat likuiditas yang tinggi, manajemen akan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar dapat memenuhi tanggung jawab kepada pemilik perusahaan. Hal ini dapat membantu meminimalkan risiko terjadinya *audit delay*.

H2: likuiditas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap *Audit Delay*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan hal yang sangat penting dalam mengoperasikan sebuah perusahaan. Kondisi dan kinerja perusahaan dapat tercermin

dari bagaimana pihak manajemen mengelola dan menjalankan perusahaan tersebut. Menurut Yunia (2020), GCG dapat dipandang sebagai serangkaian peraturan yang disepakati dan ditetapkan oleh berbagai pihak dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah keagenan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), serta melindungi para pemangku kepentingan. Perusahaan dapat dijalankan secara bertanggung jawab dan akuntabel dengan adanya penerapan yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan menghindari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan, seperti keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta melindungi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian Firmansyah, (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memperkuat pengaruh negatif peluang investasi dan audit delay. Komisaris independen juga belum bertindak secara independen dalam monitoring kebijakan manajemen, hal ini menggambarkan komisaris independen belum berhasil melindungi kepentingan pemegang saham terhadap tindakan oportunistik manajemen. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tidak secara langsung terlibat dalam operasional perusahaan, sehingga masih memungkinkan terjadinya efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan (Wahyudin et al., 2020).

H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh pada *Audit delay*

Pengaruh GCG, Solvabilitas dan likuiditas terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi & Gunawan, (2018) menyatakan bahwa GCG yang baik, solvabilitas yang baik, dan likuiditas yang tinggi merupakan kunci utama untuk memperpendek waktu penyelesaian audit. Menerapkan GCG yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mempermudah proses audit. Solvabilitas yang baik mencerminkan sistem akuntansi yang terstruktur dan rapi, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menyediakan informasi dan dokumen dengan cepat, sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

H4: secara simultan GCG, Solvabilitas dan likuiditas berpengaruh pada *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif yang memanfaatkan analisis statistik uji dampak untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel berdampak pada hipotesis yang

ditetapkan. Fokus penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang belum menyampaikan laporan keuangan mereka dalam jangka waktu tertentu 2021–2023. Sampel diambil menggunakan metode non-probability dengan teknik purposive sampling sesuai kriteria dari Martini et al. (2022), yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak 2021-2023, mengalami *audit delay*, dan menggunakan mata uang rupiah. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diakses melalui situs resmi BEI, www.idx.co.id. Laporan ini merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang berarti peneliti melihat, membaca, dan menganalisis dokumen perusahaan. Semua perusahaan dalam sektor Consumer Cycle yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2021-2023. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan konsolidasi sebagai data sekunder. Dari total 157 perusahaan, sampel purposive dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dengan 229 perusahaan konsumen yang memenuhi kriteria selama periode tersebut dari 248 perusahaan yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Statistik Deskriptif

Fungsinya adalah untuk memberikan atau menampilkan data melalui kurtosis, skewness, variabel, jumlah total, jangkauan, dan ukuran maksimum dan minimum, dan rasio ukuran terhadap rata-rata. Tabel 1 berisi penjelasan menyeluruh tentang penelitian statistik deskriptif. Untuk variabel solvabilitas, mediannya adalah 0,6395, dengan tingkat deviasi standar sebesar 0,47951, nilai terendahnya adalah 0,0, dan nilai tertingginya adalah 1,96. Untuk variabel likuiditas, mediannya adalah 0,9918, dengan standar deviasi sebesar 0,72204, dan nilai terendahnya adalah 0,01, dan nilai tertingginya adalah 2,88. Variabel GCG memiliki median sebesar 0,7457, dengan standar deviasi sebesar 0,47951.

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan asymp. Sig sebesar 0,069, yang lebih tinggi dari 0,05 atau 5%, menunjukkan bahwa data didistribusikan dengan cara yang normal.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi variabel independen memenuhi syarat uji Glejser, yaitu 0,991, 0,991, dan 0,624 lebih besar dari 0,05, menurut hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam tabel. Gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan.

Uji Autokorelasi

Angka t tabel berasal dari jumlah variabel independen 3 dan jumlah sampel 229 yaitu 1,988, angka tersebut diambil dari tabel durbin watson. Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai durbin watson yang muncul dalam hasil olah spss.

Kriteria penerimaan: jika nilai dw hitung berada ditengah-tengah antara nilai di tabel dan nilai 4-du.

Nilai dO pada tabel = 1,80154

Nilai DW hitung = 1,988

Nilai 4-du = $4 - 1,80154 = 2,19846$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $1,80154 < 1,988 < 2,19846$ maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Nilai VIF dan toleransi masing-masing variabel independen memenuhi kriteria untuk tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji multikolinearitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui bagaimana berbagai variabel bebas berdampak pada variabel terikat. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e$$

Persamaan regresi disusun berdasarkan tabel di atas:

Y = Delay Audit

a = Konstanta

B1 = Koefisien Regresi Solvabilitas

B2 = Koefisien Regresi Likuiditas

B3 = Koefisien Regresi GCG

X1 = Solvabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = GCG

e = error term (residual)

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil penelitian didapat dari perbandingan nilai t tabel dan nilai t hitung dalam hasil olah data spss berikut:

$$T \text{ tabel} = t (a/2; n-k-1) t (0,05/2; 229-3-1) = (0,025; 225) = 0,0001$$

Hasil uji-t dan tingkat signifikan menunjukkan bahwa nilai t hitung 7,958 lebih besar dari 0,0001 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 mengkonfirmasi bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga solvabilitas tidak berdampak pada penundaan audit. Sebaliknya, nilai t hitung 2,673 lebih besar dari 0,0001 dengan nilai signifikansi 0,008 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Oleh karena itu, likuiditas berpengaruh terhadap Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa GCG tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlambatan audit.

Uji Kelayakan (Uji F)

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel, nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas, likuiditas, dan GCG memengaruhi keterlambatan audit secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi

Pada pengujian koefisien determinasi, Nilai Adjusted R Square pada tabel tersebut adalah 0,512. Ini berarti bahwa kemampuan variabel independen solvabilitas, likuiditas dan GCG untuk mempengaruhi variabel dependen audit delay adalah 0,512 atau 51,2 % dan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dari penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dalam perusahaan consumer cycle yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Tinggi atau rendahnya utang yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi lamanya proses penyelesaian laporan audit oleh auditor. Dengan kata lain, pemeriksaan terhadap laporan hutang perusahaan bukan menjadi faktor utama yang menentukan waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati, R.H. et al. (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Olimsar, F. (2023), yang menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh likuiditas terhadap *Audit delay*

Temuan investigasi ini konsisten dengan karya ilmiah Ayu Putri (2021), yang menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi keterlambatan audit, karena perusahaan yang menunjukkan tingkat likuiditas tinggi cenderung menunjukkan kemampuan mereka untuk segera menyelesaikan kewajiban mereka, sehingga memfasilitasi penyerahan laporan keuangan mereka lebih cepat kepada publik. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Suminar dkk. (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memberikan dampak signifikan pada keterlambatan audit. Pengamatan ini dapat dikaitkan dengan kenyataan bahwa perusahaan memprioritaskan penyerahan laporan keuangan tepat waktu terlepas dari status likuiditas mereka. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang disajikan oleh Suminar et al. (2022), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada keterlambatan audit. Perbedaan ini muncul dari pemahaman bahwa perusahaan cenderung ke arah penyerahan laporan keuangan tepat waktu tanpa memperhatikan tingkat likuiditas yang meningkat atau berkurang.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap *Audit delay*

GCG dengan alat ukur Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ini berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014, dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amin.M. et.al, 2021). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Baraka. D. A & Siagian.H, 2021) Dewan komisaris independen yang lebih besar akan mampu memenuhi tanggung jawabnya dimana tanggung jawab dewan komisaris adalah untuk mengawasi arah dan tujuan perusahaan, dan mengawasi seluruh kebijakan perusahaan, memberikan nasehat kepada dewan direksi. Pemenuhan atas tugas tanggung jawab dewan komisaris akan menghasilkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi *audit delay*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit, likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara keseluruhan, solvabilitas, likuiditas, dan GCG berpengaruh terhadap *audit delay* secara bersamaan. Penelitian ini terbatas

pada satu populasi, dan ukuran sampelnya terlalu kecil. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel independen yang terbatas karena jangka waktunya hanya tiga tahun, yang tidak cukup untuk mengumpulkan pengetahuan jangka panjang. Selain variabel independen yang telah digunakan oleh peneliti saat ini, penelitian selanjutnya diharapkan akan memasukkan variabel seperti kompleksitas perusahaan yang terkait dengan banyak atau sedikit transaksi perusahaan. Selain itu, variabel tambahan seperti opini audit tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. M., Zakiyuddin, Maulana, R., & Fadjar, A. (2024). The Influence of Audit Tenure, Audit Fee, and Institutional Ownership on Audit Delay: Study of Companies in Various Industrial Sectors Listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Peirbankan Syariah*, 10(2), 157–168.
- Anam, H. (2023). UMUR ENTITAS, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN KAP, OPINI, PERGANTIAN AUDITOR BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal BioEkonomi*, 14(1), 98–114. <https://doi.org/10.36277/geioekonomi.v14i1.269>
- Arum, F. L., Abdul Rahman Mus, & Nur Alam Umar. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Metal dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal of Management Science (JMAS)*, 1(3), 26–36.
- Ayu Suminar, C., Maganitri Kundala, M., & Akuntansi STIE Widya Wiwaha, P. (2022). Cita Ayu Suminar Zulkifli Maneindha Maganitri Kundala. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 2(2).
- Boeirmawan, G., & Arfianti, R. I. (2022). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN DENGAN BENEISH M-SCORE MODEL. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 6(2), 173–186. www.cnbcindonesia.com,
- Chairani, S., Lubis, R. H., & Ovami, D. C. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 8(2), 44–50.
- Empiris, S., Perusahaan, P., Industri, S., Bahan, P., Yang Terdaftar Di Bursa, B., Indonesia, E., Saputra, M. I., Agustin, H., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2). Online. <http://jeia.ppj.unp.ac.id/index.php/jeia>
- Geidi Kusuma Dewi, L., Luh Putu Sandra Dewi, N., & Trisna Herawati, N. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Audit Delay. In *Jurnal Teori Ilmu Akuntansi* (Vol. 23, Issue 1)
- Gunawan, H. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Teknologi*, 2, 1–7.

- Harianto, H., & Saputra, A. J. (2022). Analisis Determinan Audit Delay Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3724. <https://doi.org/10.24843/eija.2022.v32.i02.p10>
- Ishak, J. F. (2023a). Penentu Lag Laporan Audit Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Peirmana: Jurnal Perpajakan, Manajeimein, Dan Akuntansi*, 15(2), 135–148. <https://doi.org/10.24905/peirmana.v15i2.290>
- Jannah, S. R., Z, M. R. H., Hilmi, M. F., & Situmeang, J. P. (2024c). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Owneir*, 8(1), 803–812. <https://doi.org/10.33395/owneir.v8i1.1742>
- Karnawati, Y., & Kartika, I. (n.d.). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/indeix.php/fairvaluei>
- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and Their Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables. *Dynasty International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.38035/dijeifa.v2i3.900>
- Lo, A., Liei, K., Valencia, S., & Meridien, C. (2023). Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Study Meta Analysis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(3), 200–208.
- Madjid Z. (2023, May 10). BEI Deinda 61 Emiten yang Beilum Lapor Kineirja Keuangan 2022 O. 2023. <https://katadata.co.id/finansial/bursa/645b153863da0/beii-deinda-61-eimitein-yang-beilum-lapor-kineirja-keuangan-2022>
- Mayndarto, E. C., & Rosmawati, W. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Perubahan Gross Profit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 83–97. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.968>
- Meilita, G., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–13.
- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada PT. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558–1572. <https://doi.org/10.52160/eijmm.v4i11.483>
- Murtini, S., Babatundei, B. N., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2022). Determination of Audit Delay on Real Estate Property Companies in Indonesia During their Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JAMB)*, 8(1), 103–109.
- Oktrivina, A., Azizah, W. (n.d.). AKURASI 55. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Olimar, F. (2023a). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jeisys*, 6(1), 506–516. <https://doi.org/10.36778/jeisya.v6i1.971>
- Pasaribu, M. H., & Harahap, R. U. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.47065/eikuitas.v5i1.3460>
- Putra, S. A., & Wahyuni, D. U. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Seimein Di Bursa Efek Indoneisia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 8, 1–18.

-
- Ramadhani, F., Rachmatullah, M. R., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2024). The Effect of Solvency, Profitability, and Financial Distress on Audit Delay Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiaku.com/indeix.php/msej>
- Rahman, Y. (2021). Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jaiib: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(2), 167–173.
- Roseilin, J., Basuki, J., & Rahmanto, T. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Makanan I I dan Minuman* (Vol. 9, Issue 3).
- Rusminah, R., Nursanty, I. A., Amrul, R., Prathama, B. D., Kartini, E., & Octavia, Y. F. (2024a). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(2), 254–262. <https://doi.org/10.37859/jaei.v13i2.5950>
- Syifa, A. Z., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PERIODE PANDEMI DAN NON PANDEMI COVID-19(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021). *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 49–62. <https://doi.org/10.62335/rqsn5885>
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. *Ownair*, 6(2), 1208–1220. <https://doi.org/10.33395/ownair.v6i2.736>
- Virginia, A. M., Djajadikerta, H., Setiawan, A., & Wirawan, S. (2024). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay Perusahaan pada Industri Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(1), 58–71. <https://doi.org/10.52644/joeib.v13i1.847>
- Wahyudin, Y., Suratno, S., & Suyanto, S. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Integrated Reporting Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 177–184. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1610>
- Yulaeili, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2113>
- Yunia, S. (2020). *Pengaruh Quality Of Work Life Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Mataram Pejanggik I*.

GAMBAR GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1.1 Grafik Keterlambatan Penyampaian laporan keuangan
Sumber : www.idx.co.id data diolah (2024)



Gambar 1.2 Grafik *Audit Delay* Berdasarkan Sektor Perusahaan
Sumber : www.idx.co.id data diolah (2024)

Tabel 1. Hasil Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	229	.00	1.96	.6395	.47951
Likuiditas	230	.01	2.88	.9918	.72204
GCG	230	.00	2.00	.7457	.32122
Audit Delay	230	48.00	455.00	89.5870	27.89107
Valid N (listwise)	229				

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		230	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0640688	
	Std. Deviation	5.87685246	
Most Extreme Differences	Absolute	.058	
	Positive	.058	
	Negative	-.038	
Test Statistic		.058	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.059	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.063	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.056
	Upper Bound	.069	

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.060	24.174		-.127	.899
	Solvabilitas	-.097	8.142	-.001	-.012	.991
	Likuiditas	.049	4.139	.001	.012	.991
	GCG	4.950	10.093	.034	.490	.624

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.512	.13537	1.988

a. Predictors: (Constant), GCG, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.279	.256		-1.089	.277		
	Solvabilitas	.231	.086	.163	2.673	.008	.907	1.103
	Likuiditas	.349	.044	.501	7.958	.000	.845	1.183
	GCG	.125	.107	.295	1.162	.172	.929	1.077

a. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.279	.256		-1.089	.277		
	Solvabilitas	.231	.086	.163	2.673	.008	.907	1.103
	Likuiditas	.349	.044	.501	7.958	.000	.845	1.183
	GCG	.125	.107	.295	1.162	.172	.929	1.077

a. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.279	.256		1.089	.277
	Solvabilitas	.231	.086	.163	2.673	.008
	Likuiditas	.349	.044	.501	7.958	.000
	GCG	.125	.107	.295	1.162	.172

a. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.090	3	.030	24.062	.000 ^b
	Residual	.283	226	.001		
	Total	.373	229			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), GCG, Solvabilitas, Likuiditas

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.512	.13537	1.988

a. Predictors: (Constant), GCG, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Audit Delay